

# ANALISIS KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK KELAS VIII<sup>A</sup> DI MTs N 2 KUANTAN SINGINGI)

<sup>1</sup>Uci Romadayani, <sup>2</sup>Zulhaini, <sup>3</sup>Helbi Akbar

<sup>123</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : <sup>1</sup>ucimidai1234@gmail.com

<sup>2</sup>zulhainimizi@gmail.com

<sup>3</sup>helbiakbar@gmail.com

## Abstrak:

Latar belakang penelitian ini adalah Kepedulian, tanggung jawab, kereligiusan dan kejujuran siswa pada masa sekarang ini mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak sekolah dan menyontek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII<sup>A</sup> Di MTs N 2 Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah kualitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa kelas VIII<sup>A</sup> dan 1 orang Guru akidah ahlak, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keterlibatan orang tua disekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti yang telah dilakukan persamaan yang digunakan ialah:  $P100 = \frac{1}{32} \times 100 = 3,125\%$  siswa 3,9 ada 1 orang dengan persentase 4,8%. Keterlibatan orang tua disekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Dapat dilihat dari nilai karakter orang tua yang nilai karakternya 98 ada 1 orang dengan persentase 4,8% dan begitu juga keterlibatan guru yang nilai karakternya 3.8 ada satu orang dengan persentase 4,8%. Maka kerja sama antara orang tua dan guru di MTs N 2 Kuantan Singingi selalu dilakukan yaitu, Pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah setiap 1 kali pada awal semester, Dalam pertemuan tersebut banyak hal yang dibicarakan antara lain disiplin siswa, Tugas-tugas siswa selama proses belajar mengajar dan pertemuan khusus dengan orang tua/wali siswa yang berkasus.

## Abstract:

The background of this research is the concern, responsibility, religiosity and honesty of students at this time has decreased this can be seen from the presence of students who come late, do not comply with school rules, do not go to school and cheat. The purpose of this study was to find out how the form of collaboration between parents and teachers in the formation of students' character in the Akhlak Akidah Subject Class VIII<sup>A</sup> at MTs N 2 Kuantan Singingi. research is qualitative, the sample in this study was 32 students of class VIII<sup>A</sup> and 1 teacher of aqidah ahlak, data collection used observation, interviews, and documentation techniques. The involvement of parents in schools will ease teachers in fostering children's self-confidence, reduce student discipline problems and increase children's motivation. Based on the results of data analysis that researchers have done, the equations used are:  $P100 = \frac{1}{32} \times 100 = 3,125\%$  students 3.9 there are 1 person with a percentage of 4.8%. The involvement of parents in schools will ease teachers in fostering children's self-confidence, reduce student discipline problems and increase children's motivation. It can be seen from the character value of parents whose character value is 98, there is 1 person with a percentage of 4.8% and so is the involvement of teachers whose character value is 3.8, there is one person with a percentage of 4.8%. So the

collaboration between parents and teachers at MTs N 2 Kuantan Singingi is always carried out, namely, a meeting between parents and the school every 1 time at the beginning of the semester, in the meeting many things are discussed including student discipline, student assignments during the process teaching and learning and special meetings with parents/guardians of students with cases.

**Kata Kunci:** *Kerjasama Orang Tua dan Guru, Pembentu Karakter.*

## Pendahuluan

Orang tua adalah sebagai pendidik dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan kebutuhan si anak, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasih, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan dan perlakuan. Tetapi orang tua adalah orang paling berperan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya. Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam perilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.<sup>1</sup> Peran guru adalah segala bentuk ikutserta guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik dan lain sebagainya. Menurut para ahli Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat

memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>2</sup> Pendidikan Karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadi sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan Karakter yaitu, suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen Pengetahuan, Kesadaran atau Kemauan, serta Tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Karena Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuan adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik, Bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan yang diajarkan dalam Islam adalah pendidikan yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa yang fungsi agar manusia dapat

<sup>1</sup>Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid – 19*, (Banten : Media Karya Serang, 2020), hlm. 28

<sup>2</sup> Ibid. hlm. 8

kembali kepada fitrah-Nya sebagai Hamba Allah dengan tugas mengabdikan kepada-Nya. Dalam hal ini pendidikan yang harus disiapkan untuk generasi muslim adalah pendidikan karakter yang dapat mempersiapkan mereka mengembangkan potensi diri dengan baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti, jadi orang tua dan guru harus saling percaya bahwa keterlibatan orang tua disekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Maka kerja sama antara orang tua dan guru di MTs N 2 Kuantan Singingi selalu dilakukan yaitu, Pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah setiap 1 kali pada awal semester, Dalam pertemuan tersebut banyak hal yang dibicarakan antara lain disiplin siswa, Tugas-tugas siswa selama proses belajar mengajar dan pertemuan khusus dengan orang tua/wali siswa yang berkasus.

Adapun permasalahan kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa yang sudah peneliti wawancarai adalah :

1. Kepedulian

Masih ada siswa yang datang terlambat kesekolah karena kurangnya kepedulian terhadap jadwal yang telah diberikan oleh guru.

2. Tanggung jawab

Masih ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah menggunakan seragam yang tidak sesuai aturan sekolah.

3. Kereligiousan

Masih ada sebagian siswa yang shalat tidak tepat waktunya, seperti shalat wajib yang telah ditentukan.

4. Kejujuran

Masih ada siswa yang suka menyontek ketika melaksanakan ujian sekolah.

Maka terbentuklah kerja sama antara orang tua dan guru di MTs N 2 Kuantan Singingi dengan cara :

1. Komunikasi Langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara

langsung atau tatap muka

2. Surat Pemberitahuan

surat pemberitahuan untuk orang tua dari sekolah adalah alat komunikasi antara seseorang dengan seseorang yang dikehendaknya berisi tulisan, pernyataan, suatu tanggapan yang sesuai dengan permasalahan disekolah. Adapun jenis surat pemberitahuan untuk orang tua yaitu Surat Resmi Contohnya : Jika anak ada bermasalah disekolah maka pihak sekolah akan membuat surat pemberitahuan kepada orang tua tentang permasalahan anak tersebut.

Ada beberapa tahap surat resmi yang diberikan untuk orang tua yaitu, Tahap satu (wali kelas), Tahap dua (wakil kesiswaan), dan Tahap ketiga (kepala sekolah).

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII<sup>A</sup> di MTs N 2 Kuantan Singingi”**

## Metodologi Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>3</sup>

### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Waktu

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 10 April sampai 12 Juli tahun 2022.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di MTs N 2 Kuantan Singingi Jln. Teluk Kuantan-Rengat KM. 8 Kampung Baru Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

**C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Dalam penelitian ini Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII<sup>A</sup> di MTs N 2 Kuantan Singingi.

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total		
L	P	L	P	L	P	L	P	N
6	6	8	8	6	6	21	20	42
9	2	1	1	7	1	7	4	1

TU:MTS 2 Kuantan Singingi

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa/siswi kelas VIII<sup>A</sup> MTsN 2 Kuantan Sengingi yang berjumlah 32 orang siswa atau 25% dari populasi, sebagaimana table dibawah ini<sup>4</sup>.

**Data Siswa kelas VIII<sup>A5</sup>**

Kelas	L	P	Jumlah
VIII A	19	13	32

**D. Teknik pengumpulan data**

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data maka observasi dilakukan sebelum melakukan penelitian dan meninjau apakah masalah yang ingin diambil itu ada disekolah MTs N 2 Kuantan Singingi, dengan pengamatan dilakukan agar tujuan kita ingin melihat, mengamati keadaan objek tertentu sehingga kita jadikan pedoman saat penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat kerjasama antara orang tua dan guru selama proses pembelajaran, Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mencari informasi tentang kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII<sup>A</sup> Di MTs N 2 Kuantan Singingi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>7</sup>

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.<sup>8</sup>

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data),

<sup>4</sup>Ibid. hlm. 118

<sup>5</sup> Data TU MTsN 2 Kuantan Singingi

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 319

<sup>7</sup>Ibid. hlm. 124

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Alfabeta. CV, 2020) hal.134

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data

2. *Data Reduction* (Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>9</sup>

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>10</sup>

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>11</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah orang yang paling berperan sebagai pendidik dengan mengasuh, membimbing dalam mendidik anak, dengan mengasuh, memberi teladan dan mengajarkan anak, orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadi diri mereka sebagai tauladan, agar pendidik dan pengajar memiliki evaluasi dan motivasi untuk anak agar bisa mencapai apa yang diharapkan untuk anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui ucapan, dan perilaku.

### 2. Pengertian guru

Guru adalah segala bentuk ikut serta dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik dan lain sebagainya. Menurut para ahli Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Orang Tua atau orang dewasa sekitarnya hendaknya memberikan contoh yang baik pada berbagai aspek perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran ilmu

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 134

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 137

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 141

pengetahuan adalah tugas utama guru. Pekerjaan ini hanya dimiliki oleh seorang guru Getteng. Peran orang tua dan guru dalam mengawasi dan dalam mewujudkan karakter yang diinginkan memiliki hubungan timbal balik. Keluarga sebagai dasar pembentukan awal sedangkan sekolah sebagai pelengkap

### 3. Pengertian pendidikan karakter

Secara terminologis "karakter" diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayatulla, menjelaskan bahwa secara harfiah 'karakter' adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Jalaludin berpendapat, bahwa karakter terbentuk dari pengaruh luar, terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter dan karakter merupakan pola seseorang berhubungan dengan lingkungannya.

Dennis Coon dalam bukunya *Introduction to Psychology: Exploration and Application* mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat.

Menurut Depdiknas didalam jurnal (Barnawi), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Ada 2 cara mendidik karakter anak yaitu :

- a) Ubah lingkungannya, melakukan pendidikan karakter dengan cara menataperaturan serta konsekuensi di sekolah dan di rumah.
- b) Berikan pengetahuan, memberikan pengetahuan bagaimana melakukan perilaku yang diharapkan untuk muncul dalam kesehariannya serta diaplikasikan.

Cara Orang Tua Membentuk Karakter Anak Dirumah

- a) Melakukan kegiatan bersama selama di rumah, Kualitas waktu yang dimiliki orang tua dan anak selama ini dapat dimanfaatkan untuk membangun kebersamaan antara anggota keluarga, Harmonis. Melakukan kegiatan bersama di rumah dapat memberikan kenyamanan dan menghilangkan kebosanan pada anak, sehingga anak tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.
- b) Menciptakan Lingkungan , Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak dapat dilakukan orang tua

dengan membangun kedekatan dengan anak seperti memberikan kasih sayang melalui dekapan, pelukan, rangkulan, dan belaian dari orang tua. Hal tersebut penting dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak serta memberi dorongan agar anak percaya diri dan untuk menciptakan lingkungan tidak hanya aman untuk anak tetapi juga nyaman serta menyenangkan dan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersama seperti bermain, mengerjakan pekerjaan rumah sesuai kemampuannya, mengobrol dan melakukan hal-hal yang disenangi.

Berikut caranya dalam membangun hubungan yang positif antara orang tua dengan guru yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sikap saling percaya diantara mereka.
- b. Mengutarakan tujuan bersama tentang minat paling baik dari seorang anak.
- c. Menciptakan sarana untuk melanjutkan komunikasi secara terbuka.
- d. Menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam pemecahan masalah ketimbang saling menyalahkan

Peran guru adalah pengajar yang ada disekolah, Sebagai seorang guru dituntut untuk menyampaikan ilmu kepada Siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, Guru yaitu, seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke-peserta didik.<sup>12</sup> Di masa sekarang ini, anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk

bermain dibandingkan dengan belajar.<sup>13</sup>

1. Bentuk kerjasama orang tua dan guru  
Maka terbentuklah kerja sama antara orang tua dan guru di MTs N 2 Kuantan Singingi dengan cara :

#### 1) Komunikasi Langsung

Komunikasi Langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Antara guru dan orang tua murid bisa berkomunikasi langsung misalnya dalam kegiatan seperti :

##### 1) Mengontrol kegiatan anak/murid

Contohnya : Orang tua menanyakan kondisi anak disekolah dan guru menanyakan kondisi muridnya dirumah.

Adapun contoh manfaatnya adalah jika anak tidak ada disekolah maupun dirumah, maka semua pihak segera bertindak.

##### 2) Mengevaluasi kemajuan anak/murid

Contohnya : Jika anak mendapatkan nilai yang kurang, Guru dan orang tua harus membicarakan cara yang dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian anak/murid Artinya antara orang tua dan guru bertemu atau berkomunikasi secara langsung disekolah untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh anak. Bahwasannya kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter akidah akhlak terdapat dalam surat surat al-qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

#### a. Surat Pemberitahuan

Surat pemberitahuan untuk orang tua dari sekolah adalah alat komunikasi antara seseorang dengan seseorang yang dikehendakinya berisi tulisan, pernyataan, suatu tanggapan yang sesuai dengan permasalahan disekolah. Adapun jenis surat pemberitahuan untuk orang tua yaitu :

#### b. Surat Resmi

<sup>12</sup>Pitalis Mawardi, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise. (Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 53-54

<sup>13</sup><https://www.kemkes.go.id>. (Diakses 22 Agustus 2021)

Contohnya : Jika anak ada bermasalahan disekolah maka pihak sekolah akan membuat surat pemberitahuan kepada orang tua tentang permasalahan anak tersebut. Ada beberapa tahap surat resmi yang diberikan untuk orang tua yaitu, Tahap satu (wali kelas), Tahap dua (waka kesiswaan), dan Tahap ketiga (kepala sekolah).<sup>14</sup>

### Hasil penelitian

Hasil analisis data yang peneliti dapatkan dari data yang telah diolah adalah 4,8%. Keterlibatan orang tua disekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri siswa, mengurangi masalah disiplin dan meningkatkan motivasi pada siswa. Dapat dilihat dari nilai karakter orang tua yang nilai karakternya 98 ada 1 orang dengan persentase 4,8% dan begitu juga keterlibatan guru yang nilai karakternya 3.8 ada satu orang dengan persentase 4,8%. Maka kerja sama antara orang tua dan guru di MTs N 2 Kuantan Singingi selalu dilakukan yaitu, Pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah setiap 1 kali pada awal semester, dalam pertemuan tersebut banyak hal yang dibicarakan antara lain disiplin siswa, Tugas-tugas siswa selama proses belajar mengajar dan pertemuan khusus dengan orang tua/wali siswa yang berkasus

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan rumusan masalah bahwa kerjasama orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII<sup>A</sup> di MTs N 2 Kuantan Singingi sangat penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dapat dilihat dari persentase nilai karakter, persamaan yang digunakan rumus statistic deskriptif (P

persentase, F frekuensi yang sedang dipersentasikan, N jumlah dan sample) Dengan persamaan:  $P_{100} = \frac{\sum f}{n} \times 100\% = P_{100} = \frac{\sum 1}{21} \times 100\% = P_{100} = 4,8\%$  siswa 3,9 ada 1 orang dengan persentase 4,8%. Keterlibatan orang tua disekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Dapat dilihat dari nilai karakter orang tua yang nilai karakternya 98 ada 1 orang dengan persentase 4,8% dan begitu juga keterlibatan guru yang nilai karakternya 3.8 ada satu orang dengan persentase 4,8%. Maka kerja sama antara orang tua dan guru di MTs N 2 Kuantan Singingi selalu dilakukan yaitu, Pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah setiap 1 kali pada awal semester, Dalam pertemuan tersebut banyak hal yang dibicarakan antara lain disiplin siswa, Tugas-tugas siswa, membangun rumah tahfidz selama proses belajar mengajar dan pertemuan khusus dengan orang tua/wali siswa yang berkasus.

### Daftar Pustaka

- Bamawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan, Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.hal. 28-29
- Salirawati. 2018. *Smar Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Bumi Aksara. hal. 193-201
- Dewi Sista Andriani, S. Pd. I. 2020. *Akidah Akhlak*. MTs N 2 Kuansing. Hasil Wawancara.
- Muhammad Yaumi, M.Hum., M. A. 2016. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta. Prenandamedia Grup. Hal. 3
- Euis Kumiati, ddk. 2020. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Melindungi Anak dimasa*

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru, *Akidah akhlak*, MTs N 2 Kuantan Singingi. Buk Dewi Sista Andriani, S. Pd. I. 15 Februari 2022

*Pandemi Covid-19*. Bangkinang. Obsesi. 241-256 hal.

Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek. Makasar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Mutia Dewi. 2020. *Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online di Era Covid-19 di MI Azizan*. Palembang. Jemari.hal. 54-64

Padmonodewo. 2020. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Prenandamedia Grup.hal. 126

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. CV. hal.117

Aymod Judith. 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajaran.hal. 99

Singgih D. Gunarsa. 2016. *Psikologi Perkembangan, Peran Guru dan Orang Tua*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. hal.6-28

Windi, ddk. 2020. *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Dini*. Jakarta. UIR Press. hal. 1

<http://eprints.umm.ac.id/44588/3/Bab%0II.pdf>. (15 Agustus 2021).

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/819>.(05Agustus 2021).

<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/4854/2514>.(22 Agustus 2020).

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf>.(10Agustus 2021